

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Anggaran Kas

Dalam buku Didit Herlianto (2015:21) terdapat beberapa pendapat tentang pengertian anggaran kas:

1. Bambang Riyanto menyatakan bahwa anggaran kas (*cash budget*) adalah estimasi terhadap posisi kas untuk periode tertentu yang akan datang.
2. Erich A. Helfert menyatakan bahwa anggaran kas adalah sarana perencanaan bulan demi bulan atau minggu demi minggu yang sangat spesifik, biasanya disusun oleh staf keuangan suatu perusahaan.
3. M. Nafarin menyatakan bahwa anggaran kas menunjukkan kebutuhan kas dalam jangka pendek yang merupakan bagian dari *financial planning* perusahaan, yang umumnya disusun menurut jangka waktu satu tahun bagi dalam investasi tertentu seperti bulanan, kuartalan, dan enam bulanan.

Menurut Nafarin (2013:309) anggaran kas adalah anggaran yang menunjukkan perubahan kas dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan arus kas masuk sebagai sumber kas dan arus kas keluar sebagai arus kas dibelanjakan (digunakan) sehingga tampak kelebihan atau kekurangan kas, dan saldo kas selama periode tertentu dari suatu organisasi.

Menurut Gunawan dan Yunita (2017:295) anggaran kas menunjukkan aliran kas masuk, aliran kas keluar dan posisi akhir pada setiap periode. Penyusunan anggaran kas merupakan cara yang efektif untuk merencanakan dan mengendalikan arus kas. Taksiran kebutuhan kas, dan penggunaan kelebihan kas secara efektif.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa anggaran kas adalah gambaran atas seluruh rencana penerimaan dan pengeluaran uang tunai yang bertalian dengan rencana keuangan perusahaan dan transaksi lainnya yang menyebabkan perubahan-perubahan pada posisi kas atau menunjukkan aliran kas pada periode tertentu.

Terdapat 3 sektor dalam anggaran kas, yaitu:

1. Sektor penerimaan kas, yang pada umumnya berasal dari penjualan tunai barang jadi yang diproduksi, penagihan piutang, penjualan aktiva tetap, penerimaan lain-lain seperti penghasilan bunga, penghasilan sewa, penghasilan dividen dan lain sebagainya.
2. Sektor pengeluaran kas, yang pada umumnya berupa pengeluaran untuk biaya-biaya baik berupa biaya utama (*operating*) maupun biaya-biaya bukan utama (*non operating*) seperti : pembelian tunai, pembayaran utang, pembayaran biaya administrasi, biaya penjualan
3. Sektor keuangan, yang disusun apabila perusahaan mengalami *defisit* yang memerlukan pinjaman dan sebagaimana pelunasannya dilakukan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa anggaran kas merupakan gambaran atas seluruh kegiatan penerimaan atau pengeluaran uang yang berkaitan dengan rencana keuangan perusahaan dan transaksi lainnya yang menyebabkan perubahan-perubahan posisi kas yang menunjukkan aliran kas pada periode tertentu.

2.1.1 Tujuan Penyusunan Anggaran Kas

Menurut Didit Herlianto (2015:23) anggaran kas adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang kas beserta perubahan-perubahannya dari waktu ke waktu selama periode yang datang, baik perubahan yang berupa penerimaan kas, maupun perubahan yang berupa pengeluaran kas.

Penyusunan anggaran kas bagi suatu perusahaan sangatlah penting artinya bagi penjagaan likuiditasnya. Dengan menyusun anggaran kas akan dapat diketahui kapan perusahaan dalam keadaan *defisit* kas atau *surplus* kas karena operasi perusahaan. Dengan mengetahui adanya *defisit* kas jauh sebelumnya, maka dapatlah direncanakan sebelumnya penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk menutupi *defisit* tersebut. Karena masih banyaknya waktu maka terdapat lebih banyak alternatif sumber dana, dan makin banyaknya alternatif sumber dana berarti, kita dapat mengadakan pemilihan sumber dana yang biayanya paling rendah. Sebaliknya dengan mengetahui jauh sebelumnya bahwa akan terdapat *surplus* kas yang besar, maka jauh sebelumnya sudah dapat direncanakan bagaimana menggunakan kelebihan dana secara efisien. Dengan kata lain tujuan utama penyusunan anggaran kas adalah untuk:

1. Memberikan taksiran posisi kas akhir setiap periode sebagai akibat dari operasional perusahaan.
2. Mengetahui kelebihan atau kekurangan kas pada waktunya, sekaligus untuk menentukan kebutuhan pembiayaan atas kelebihan kas mengganggu untuk investasi.

3. Menyelaraskan kas dengan total modal kerja, pendapatan penjualan, biaya, dan utang.
4. Dipakai sebagai alat pemantau posisi kas secara terus menerus.

Menurut Ellen Christina dalam buku Didit Herlianto (2015:24) *cash budget* sebagai alat perencanaan perusahaan mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menentukan posisi kas pada berbagai waktu dengan membandingkan uang kas masuk dengan uang kas keluar
2. Memperkirakan kemungkinan terjadinya *defisit* atau *surplus*
3. Mempersiapkan keputusan pembelanjaan jangka pendek dan jangka panjang, dimana bila terjadi *defisit*, perusahaan perlu mencari dana tambahan baru dan sebaliknya bila perusahaan mengalami *surplus* maka perusahaan harus memilih alternatif penggunaan yang paling menguntungkan
4. Sebagai dasar kebijakan pemberian kredit
5. Sebagai dasar otorisasi dana anggaran yang disediakan
6. Sebagai dasar penilaian terhadap realisasi pengeluaran kas sebenarnya.

Anggaran kas yang dikelola dengan baik sangat diperlukan dalam perusahaan, karena anggaran kas merupakan proyeksi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode tertentu. Dalam hal ini anggaran kas memiliki tujuan pokok untuk merencanakan penganggaran kas yang seoptimal mungkin, yaitu rencana untuk menyediakan kas yang cukup baik dalam jumlah maupun waktunya. Oleh sebab itu maka arus kas masuk dan arus kas keluar harus diupayakan seimbang, artinya tidak terjadi saldo kas yang berlebihan maupun kekurangan. Saldo kas yang berlebihan dari kebutuhan akan mengorbankan kegiatan operasional perusahaan, karena tertanam jumlah uang kas yang tidak produktif. Tetapi sebaliknya saldo kas yang *defisit*, akan menyebabkan perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik dan akibat selanjutnya kegiatan perusahaan dapat terganggu karena

kurangnya pembiayaan. Dengan demikian diperlukan adanya penyusunan anggaran penerimaan dan pengeluaran kas yang baik, sehingga menghasilkan jumlah saldo yang optimal agar dapat menunjang aktivitas perusahaan. Jumlah kas yang optimal berarti dapat membiayai operasi perusahaan sehari-hari dan kewajiban finansial perusahaan tetap siap pada saat ditagih.

2.1.2 Sumber Informasi Penyusunan Anggaran Kas

Menurut Catur Sasongko, dkk (2015 :110) penyusunan anggaran kas memerlukan beberapa informasi yang diperoleh dari anggaran-anggaran yang telah disusun sebelumnya dalam anggaran induk perusahaan.

Berikut ini adalah anggaran-anggaran dan sumber informasi lainnya yang menyediakan informasi bagi keperluan penyusunan anggaran kas, yaitu :

1. Anggaran penjualan

Anggaran penjualan menyediakan informasi tentang nilai penjualan perusahaan dalam suatu periode anggaran. Informasi tentang penjualan akan lebih berguna dalam penyusunan anggaran kas jika perusahaan mampu membagi penjualannya menjadi penjualan secara kredit dan tunai. Hal ini karena hanya penjualan tunai yang akan dimasukkan ke bagian penerimaan kas. Penjualan secara kredit dapat dimasukkan

kedalam anggaran kas apabila perusahaan telah mampu menagih piutang pelanggannya.

2. Pola penagihan piutang

Pola penagihan piutang membantu perusahaan dalam memperkirakan penerimaan kas dari penagihan piutang pelanggan.

3. Anggaran pembelian bahan baku

Anggaran pembelian bahan baku menyajikan informasi tentang nilai pembelian bahan baku dalam suatu periode anggaran. Hal ini yang harus diingat adalah hanya pembelian bahan baku yang dilakukan secara tunai yang dimasukkan ke anggaran kas. Pembelian secara kredit baru dimasukkan ke pengeluaran kas apabila perusahaan telah melunasi utang dagangnya kepada pemasok.

4. Pola pelunasan utang dagang

5. Untuk menentukan jumlah dan waktu utang dagang yang harus dibayarkan dan kepada pemasoknya, perusahaan harus dapat memperkirakan pola penagihan utang dagang.

6. Anggaran biaya tenaga kerja langsung

Anggaran tenaga kerja langsung menyajikan informasi tentang biaya tenaga kerja langsung yang harus dikeluarkan dalam satu periode anggaran untuk menunjang proses kegiatan produksi perusahaan. Biaya tenaga kerja langsung saja yang dibayarkan secara tunai dalam satu periode anggaran yang dimasukkan ke anggaran kas. Biaya tenaga kerja langsung dalam satu periode anggaran yang belum dibayarkan akan

menjadi utang gaji dalam periode tersebut. Utang gaji akan masuk ke anggaran kas jika telah dibayarkan oleh perusahaan.

7. Anggaran beban operasi

Anggaran beban operasi menyajikan informasi tentang beban operasional untuk satu periode anggaran. Beban operasi yang masuk ke anggaran kas hanya beban operasi yang dibayarkan secara tunai. Beban operasional yang tidak melibatkan pengeluaran kas tidak dimasukkan ke anggaran kas, misalnya beban depresiasi aset tetap dan beban amortisasi aset tidak berwujud.

8. Kebijakan pembayaran beban operasi

Jumlah beban operasi yang dibayarkan secara tunai sering kali berbeda dengan jumlah beban yang diakui dalam laporan laba rugi. Hal ini terjadi karena perusahaan menggunakan basis akrual dalam melakukan pencatatan akuntansinya. Beban dalam akuntansi diakui saat terjadinya, tanpa memandang apakah sudah terjadi pengeluaran kas atas beban atau belum.

9. Belanja modal

Belanja modal adalah segala pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan yang memberikan manfaat lebih dari satu tahun, misalnya pembelian mesin-mesin pabrik.

10. Neraca tahun lalu

Neraca tahun lalu menyajikan informasi tentang piutang dagang dan seluruh utang yang akan jatuh tempo pada periode anggaran mendatang.

Piutang dagang yang jatuh tempo akan menambah penerimaan kas, sedangkan utang dagang yang jatuh tempo akan menambah pengeluaran kas.

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sumber informasi penyusunan anggaran kas terdiri dari anggaran penjualan, pola penagihan piutang, anggaran pembelian bahan baku, pola pelunasan utang dagang, untuk menentukan jumlah dan waktu utang dagang yang harus dibayar kepada pemasok, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran beban operasi, kebijakan pembayaran beban operasi, belanja modal dan neraca tahun lalu.

2.1.3 Pendekatan Penyusunan Anggaran Kas

Menurut M. Nafarin dalam buku Didit Herlianto (2015:25) terdapat dua pendekatan dalam penyusunan anggaran kas, yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan Kas Masuk dan Kas Keluar
2. Pendekatan Akunting Keuangan

Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendekatan Kas Masuk dan Kas Keluar

Metode ini didasarkan pada analisis naik dan turun kas yang dianggarkan yang mencerminkan semua arus kas masuk dan arus kas keluar dari anggaran penjualan, anggaran biaya atau beban dan anggaran tambahan produk modal. Metode ini sering digunakan untuk anggaran kas jangka pendek sebagai bagian dari rencana tahunan.

2. Pendekatan Akunting Keuangan

Titik tolak dari pendekatan ini adalah laba bersih diubah dari dasar akrual menjadi anggaran kas, artinya disesuaikan dengan perubahan rekening penundaan rekening bukan kas, seperti : beban atau biaya terutang, beban atau biaya bayar dimuka, depresiasi, penyusutan, penghapusan atau amortisasi. Metode ini lebih cocok untuk anggaran kas jangka panjang. Metode ini dikatakan pendekatan akunting keuangan karena cara penyusunan anggaran kas berdasarkan ikhtisar laba rugi dan neraca yang dihasilkan akunting keuangan.

Sedangkan menurut Ellen Christina, dkk dalam buku Didit Herlianto (2015:25) ada dua pendekatan dalam menyusun anggaran kas, yaitu sebagai berikut :

1. Anggaran Kas Jangka Pendek
2. Anggaran Kas Jangka Panjang

Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Anggaran Kas Jangka Pendek

Anggaran ini merupakan alat operasional pengendalian kas sehari-hari. Jangka waktunya disesuaikan dengan anggaran tahunan. Anggaran ini juga berfungsi sebagai alat pemberian otoritas kas keluar yang secara terus menerus disesuaikan dengan arus kas masuk dan situasi keuangan pada umumnya.

2. Anggaran Kas Jangka Panjang

Anggaran ini meliputi jangka waktu lima sampai sepuluh tahun yang disesuaikan dengan perencanaan perusahaan yang telah disusun. Anggaran

ini juga berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan menambah dana dari sumber-sumber internal dan sekaligus memperkirakan saldo kas pada akhir periode tahun anggaran.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam penyusunan anggaran kas terkait dengan jangka waktu (periode) anggaran kas yang diperlukan oleh perusahaan yaitu :

1. Anggaran kas jangka pendek yang merupakan alat operasional pengendalian kas sehari-hari. Jangka waktunya disesuaikan dengan anggaran tahunan. Anggaran kas seperti ini berfungsi sebagai alat pemberian otorisasi kas keluar secara terus menerus disesuaikan dengan arus kas masuk dan situasi keuangan pada umumnya. Perusahaan dapat menyusun anggaran kas jangka pendek, bisa mingguan, bulanan atau kuartalan untuk tujuan pemenuhan kebutuhan kas.
2. Anggaran kas jangka panjang. Meliputi jangka waktu lima tahun sampai dengan jangka waktu sepuluh tahun. Bilamana *corporate plan*, maka jangka waktu yang tercakup dalam *corporate plan* tersebut. Kegunaan dari anggaran kas ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan di dalam menambah dana dari sumber-sumber *intern* dan sekaligus memperkirakan saldo akhir tahun dari tiap-tiap anggaran. Anggaran kas jangka panjang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan kebijaksanaan keuangan.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran Kas

Menurut Didit Herlianto (2015:26) Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan anggaran kas adalah penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Berikut akan dijelaskan di bawah ini, yaitu :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan kas, antara lain :
 - a. Anggaran penjualan, khususnya rencana tentang jenis (kualitas) dan jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang. Semakin besar jumlah penjualan akan memperbesar penerimaan kas.
 - b. Keadaan persaingan di pasar. Persaingan yang lebih keras akan memperkecil pula penerimaan kas. Persaingan yang lebih lunak akan memungkinkan perusahaan memperbesar pula penerimaan kas.
 - c. Posisi perusahaan dalam persaingan cukup kuat akan memperbesar penerimaan syarat pembayaran (*term of payment*) yang ditawarkan perusahaan.
 - d. Kebijaksanaan perusahaan dalam penagihan piutang. Penagihan piutang yang lebih aktif akan mempercepat penerimaan kas. Sedangkan sebaliknya, penagihan piutang yang kurang aktif akan memperlambat penerimaan kas.
 - e. Anggaran perubahan aktiva tetap, khususnya rencana tentang pengurangan (penjualan) aktiva tetap.

f. Rencana-rencana perusahaan tentang penerimaan-penerimaan kas dari sumber lain-lain (*non operating*), seperti misalnya penghasilan bunga, penghasilan sewa, penghasilan dividen, dan sebagainya.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran kas, antara lain :

a. Anggaran pembelian bahan mentah, khususnya rencana tentang jenis (kualitas) dan jumlah (kuantitas) bahan mentah yang akan dibeli dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang.

b. Keadaan persaingan para *supplier* bahan mentah di pasar persaingan yang lebih keras akan memperkecil pengeluaran kas.

c. Posisi perusahaan terhadap pihak *supplier* bahan mentah. Bilamana posisi perusahaan cukup kuat, maka perusahaan lebih dapat “memaksakan” pembelian secara kredit, sehingga akan memperkecil pengeluaran kas.

d. Syarat pembayaran (*term of payment*) yang ditawarkan oleh *supplier* bahan mentah.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran kas ada 2 (dua) yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas.

2.1.5 Bentuk Anggaran Kas

Bentuk anggaran kas bagi setiap perusahaan tidak mutlak sama, tetapi disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing perusahaan. Tetapi terdapat suatu bentuk (format) yang dinilai baik dan

sistematis tentang penyusunan anggaran kas sekaligus laporan arus kas suatu perusahaan.

Menurut Rusdianto dalam buku Didit Herlianto (2015 : 28) format anggaran kas terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan.

Berikut akan dijelaskan di bawah ini, yaitu :

1. Aktivitas operasi, adalah berbagai aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua upaya yang berkaitan dengan menjual produk tersebut. Karena itu didalam aktivitas tersebut tercakup beberapa aktivitas utama, sebagai berikut :
 - a. Penjualan produk perusahaan
 - b. Penerimaan piutang dari aktivitas penjualan kredit
 - c. Pendapatan dari sumber diluar usaha utama
 - d. Pembayaran tenaga kerja
 - e. Pembelian bahan baku
 - f. Pembayaran biaya-biaya *overhead*
 - g. Pembayaran biaya-biaya pemasaran
 - h. Pembayaran biaya-biaya administrasi dan umum
2. Aktivitas investasi, adalah berbagai aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber

pendapatan perusahaan. Seperti pembelian atau penjualan gedung, tanah, mesin, kendaraan, pembelian obligasi atau saham perusahaan lain.

3. Aktivitas pembiayaan, adalah semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumbernya beserta konsekuensinya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk anggaran kas terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan.

2.1.6 Teknik Penyusunan Anggaran Kas

Anggaran kas disusun berdasarkan anggaran-anggaran lain yang telah disusun terlebih dahulu. Teknik penyusunan anggaran kas biasanya dilakukan dalam beberapa tahap, yang secara garis besarnya sebagai berikut :

1. Menyusun estimasi penerimaan kas (*cash inflow*) menurut rencana operasional perusahaan secara terperinci
2. Menyusun estimasi pengeluaran kas (*cash outflow*) secara terperinci
3. Menggabungkan kedua estimasi tersebut dalam bentuk arus kas (*cash flow*) sehingga dapat diketahui adanya *defisit* atau *surplus* karena rencana perusahaan.
4. Jika terjadi *defisit* atau saldo akhir dalam arus kas lebih rendah daripada persediaan kas yang ditetapkan perusahaan.
5. Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran adanya transaksi finansial. Anggaran kas yang final ini merupakan

gabungan dari transaksi operasional dan transaksi finansial yang menggambarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas secara keseluruhan.

Menurut Bambang Riyanto dalam buku Didit Herlianto (2015:31) tahap-tahap dalam penyusunan anggaran kas adalah sebagai berikut:

1. Menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran kas menurut rencana operasional perusahaan,
2. Menyusun perkiraan atau estimasi kebutuhan dana atau kredit dari bank atau sumber-sumber dana lainnya, yang diperlukan untuk menutup *defisit* kas karena rencana operasinya perusahaan. Juga disusun estimasi pembayaran bunga kredit tersebut beserta waktu pembayarannya kembali.
3. Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran kas setelah adanya transaksi finansial, dan anggaran kas yang final ini merupakan gabungan dari transaksi operasional atau transaksi finansial yang menggambarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas secara keseluruhan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa teknik penyusunan anggaran kas yaitu menyusun estimasi penerimaan kas, pengeluaran kas, menggabungkan kedua estimasi dalam bentuk arus kas, dan menyusun perkiraan kebutuhan dana atau kredit dari bank.

2.2 Perencanaan Arus Kas

2.2.1 Pengertian Perencanaan

Perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana hal tersebut dapat dicapai. Rencana meliputi sumber-sumber yang dibutuhkan, tugas yang diselesaikan, tindakan yang diambil dan jadwal yang diikuti. Proses perencanaan, terdiri dari:

- 1) Menentukan tujuan perencanaan

- 2) Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan
- 3) Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang
- 4) Mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan
- 5) Mengimplementasikan rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

Menurut Andri dan Triana (2015:13) perencanaan adalah proses membandingkan, menilai, dan memilih alternatif yang baik dari kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan bersama, pengambilan keputusan untuk memilih berbagai kemungkinan yang ada, dan suatu proses yang rasional dengan menggunakan fakta masa lalu dan dugaan masa depan untuk menggambarkan perkiraan masa yang akan datang.

Menurut Faisal (2013:1) perencanaan adalah proses sistemik yang disepakati organisasi dan membangun keterlibatan di antara *stakeholder* (pimpinan) utama tentang prioritas yang hakiki bagi misinya dan tanggap terhadap lingkungan operasi.

Perencanaan secara garis besar diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana. Jadi, perencanaan yaitu fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan dan pemutusan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, serta program-program yang dilakukan.

Dalam perencanaan juga perlu memperhatikan sifat rencana yang baik yakni :

1. Pemakaian kata-kata yang sederhana dan jelas dalam arti mudah dipahami oleh yang menerima sehingga penafsiran yang berbeda-beda dapat dihindarkan.
2. Fleksibel, suatu rencana harus dapat menyesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Bila ada perubahan maka tidak semua rencana diubah melainkan diadakan penyesuaian-penyesuaian saja.
3. Meliputi seluruh tindakan yang dibutuhkan. Jadi, meliputi fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi.

Dari seluruh pendapat yang dikemukakan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah pola perbuatan yang menggambarkan dimuka hal-hal yang akan dikerjakan kemudian.

2.2.2 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang dibutuhkan dalam semua laporan tahunan perusahaan publik. Laporan arus kas menunjukkan mengenai informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasional, menjaga dan mengembangkan kapasitas operasional, memenuhi kewajiban keuangan dan membayar dividen.

Menurut Arief dan Edy (2016:3) laporan arus kas adalah untuk memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan

informasi terhadap sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari setiap kegiatan dalam periode yang dicakup.

Menurut Hery (2017:7) laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Menurut Faiz dan Nabella (2016:26) laporan arus kas menjelaskan bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas selama satu periode tertentu. Sumber kas disebut arus kas masuk, dan penggunaan kas dikenal sebagai arus kas keluar. Sehingga laporan arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang disusun berdasarkan klasifikasi selama periode tertentu.

Menurut Dwi Martani, dkk (2014:10) laporan arus kas adalah dengan adanya laporan ini, pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas di masa mendatang.

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas (*cash equivalent*) atau investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang cepat dapat di jadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas dalam periode tertentu yang berjangka pendek dalam pengelolaan uang yang dimiliki perusahaan.

2.2.3 Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama dari arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran atau suatu satuan selama satu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar mengenai aktivitas operasi, investasi, pendanaan.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 (revisi 2015) disebutkan tujuan laporan arus kas sebagai informasi tentang arus kas suatu perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Dalam mencapai tujuan di atas, maka perusahaan harus melaporkan pengaruh kas selama suatu periode usahanya, transaksi investasidan transaksi pendanaannya. Pengungkapan yang berkaitan dengan hal tersebut juga meliputi dampak transaksi investasi dan pendanaan yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi arus kas selama periode tersebut.

Lebih jelas manfaat atau kegunaan laporan arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 paragraf 3 (revisi 2015) adalah jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu kas dalam rangka adaptasi dalam keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dan arus kas

masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Laporan arus kas melaporkan pengiriman kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam satu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir. Laporan arus kas dengan demikian membantu menunjukkan bagaimana mungkin untuk melaporkan suatu rugi bersih dan tetap mengadakan pengeluaran modal yang besar atau membayar dividen. Atau akan menceritakan apakah perusahaan mengeluarkan atau menarik utang atau saham biasa atau keduanya selama periode tersebut. Pelaporan kenaikan bersih dalam kas dipandang berguna pada investor kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan ingin mengetahui secara umum dapat mengetahui apa yang terjadi pada sumber daya perusahaan yang paling lancar yaitu kas.

Fungsi dari kas merupakan alat finansial yang sangat penting bagi seseorang manager keuangan, disamping alat-alat finansial lainnya. Maksud utama dari alat analisa tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana kebutuhan akan dana tersebut dibelanjakan. Dengan laporan arus kas tersebut dapat diketahui darimana datangnya dana dan untuk apa dana tersebut digunakan.

Analisa laporan arus kas memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap operasi keuangan perusahaan yaitu suatu pengertian yang

terutama bermanfaat bagi manager keuangan perusahaan dalam menganalisa rencana ekspansi dimasa lalu dan dimasa yang akan datang, dan pengaruhnya terhadap likuiditas perusahaan. Analisa dapat mengetahui ketidakseimbangan penggunaan dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan.

Sebagai contoh analisa selama periode yang lalu mungkin menunjukkan peningkatan persediaan diluar kewajaran apabila dibandingkan dengan peningkatan aktiva dan penjualan. Apabila perusahaan mempunyai beberapa divisi, laporan arus kas dari masing-masing divisi tersebut akan sangat bermanfaat. Laporan laporan ini memungkinkan bagi pihak manajemen untuk menilai prestasi masing-masing divisi dalam hubungannya dengan dana yang harus dipertanggung jawabkan. Keunggulan lain dari laporan ini adalah dalam penilaian pembelanjaan perusahaan. Suatu laporan terhadap sumber-sumber dana yang utama dimasa lalu, menunjukkan seberapa besar pertumbuhan perusahaan yang dibelanjai dari dalam (*intern*) dan seberapa besar yang dibelanjai dari luar (*ekstern*).

Dana penilaian pembelanjaan perusahaan, laporan arus kas akan menilai perbandingan antara dividen dan laba dengan total kebutuhan akan dana dari perusahaan. Laporan arus kas berguna untuk memperkirakan apakah perusahaan telah berkembang dengan terlalu cepat atau apakah mulai kehabisan sumber-sumber pembelanjaan. Apabila laporan arus kas menjadi laporan keuangan yang diharuskan dibuat, maka sistem akuntansi

terkomputerisasi haruslah diubah sehingga dapat menghasilkan laporan arus kas sama mudahnya seperti menyusun neraca dan laporan laba rugi. Perhatian metode langsung untuk pembuatan laporan arus kas. Untuk memperoleh angka-angka bagi kegiatan operasi, arus kas masuk dan arus kas keluar bisa diperoleh dari berkas-berkas yang telah dibukukan, yang berasal dari berbagai catatan penerimaan dan pengeluaran kas. Secara khusus, penerimaan kas yang dibukukan terhadap piutang memberikan informasi yang diperlukan untuk menunjukkan penerimaan kas dari langganan.

Komputer menjumlahkan berbagai pembukuan bulanan untuk menghasilkan total tahunan. Semua arus kas untuk berbagai kegiatan operasi, kegiatan pendanaan dan kegiatan investasi ditangani dengan cara yang sama.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas Informasi arus kas membantu pemakai untuk menilai :

- 1) Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas.
- 2) Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban.
- 3) Penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait.

- 4) Pengaruh kegiatan investasi dan pembiayaan (pendanaan) yang menggunakan kas dan yang tidak (non kas) terhadap posisi keuangan perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Nuri Agustianti (2018) mahasiswi Universitas Dharmawangsa telah melakukan penelitian dengan judul “Prosedur Penyusunan Anggaran Kas dan Perencanaan Arus Kas pada PT. ASABRI (Persero)”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam penyusunan anggaran kas pada PT. ASABRI (Persero) sudah memenuhi prosedur penyusunan anggaran perusahaan yang ada, sehingga anggaran dapat disusun secara akurat serta realisasi yang tidak menyimpang dari anggaran yang telah disusun. Dalam RKAP PT. ASABRI (Persero) membuat realisasi rencana pendapatan dan realisasi rencana pengeluaran biaya sehingga membantu perusahaan untuk menetapkan target minimal pendapatan dan pengeluaran tahu yang bersangkutan. PT. ASABRI (Persero) telah memenuhi syarat-syarat dalam membuat perencanaan yang jelas, rasional, objektif, serta perencanaan yang mudah dipahami dan perencanaan tersebut dapat dijadikan pedoman kerja bagi karyawan perusahaan. Struktur organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Pemisahan fungsi dan tanggung jawab sangat menentukan arah perkembangan perusahaan. PT. ASABRI (Persero) telah mengalami perubahan kearah yang lebih baik dengan tuntutan dan kemajuan perusahaan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada perusahaan, untuk PT. ASABRI (Persero) adalah perusahaan yang bergerak dibidang asuransi sosial abri untuk meningkatkan kesejahteraan anggota polri, PNS, dan prajurit TNI. Sedangkan yang dilakukan peneliti, PT. Samudera Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi kargo dan pelayanan logistik.

Paskah M. Sihombing (2014) mahasiswa Universitas Dharmawangsa telah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pengendalian Intern terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. BPR Sumber Tiopan Raya Tanjung Morawa”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengendalian internal kas yang ada di perusahaan telah memadai, hal ini tercermin dalam pelaksanaan pengendalian intern yang ada pada PT. BPR Sumber Tiopan Raya Tanjung Morawa, yaitu terdapat struktur organisasi, adanya seleksi terhadap calon karyawan baru, terdapat pemisahan fungsi otorisasi, pengawasan dan penyimpanan kas. Adanya pemisahan fungsi sehingga dapat meminimalkan kecurangan atau penyalahgunaan kas pada perusahaan, pengendalian internal kas telah berperan dalam menunjang efektivitas pengelolaan kas.

Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada perusahaan untuk BPR merupakan perusahaan yang bergerak dalam lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan yang dilakukan peneliti, PT.

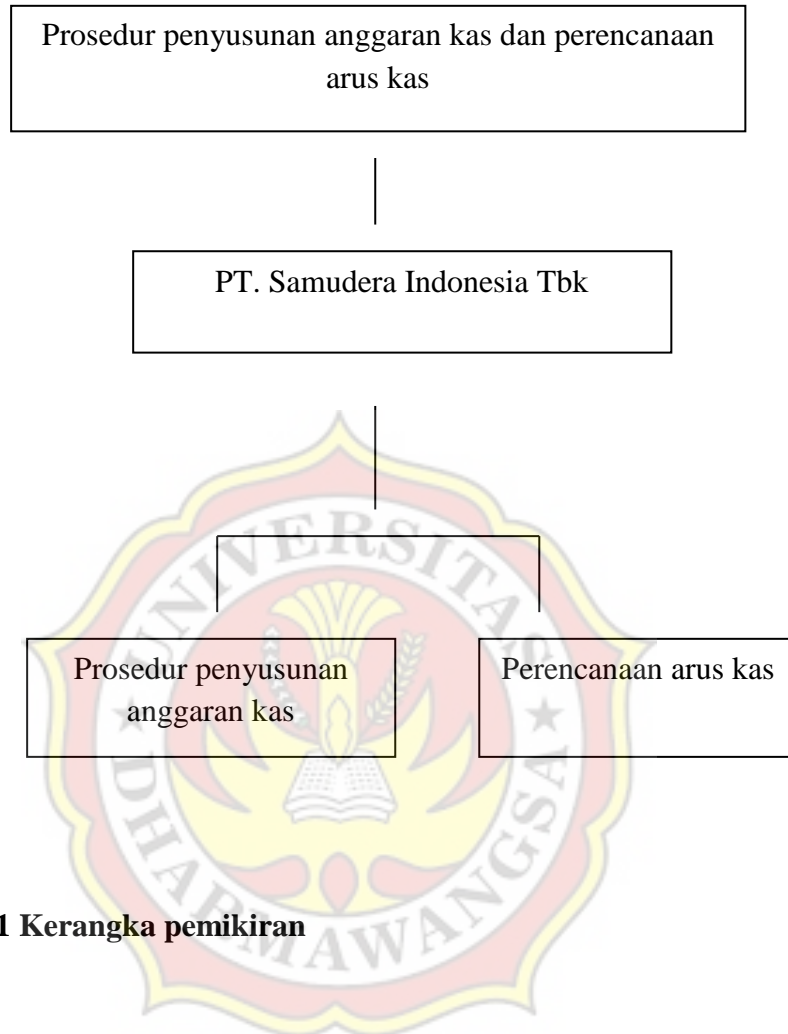
Samudera Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi kargo dan pelayanan logistik.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kas merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam laporan keuangan, karena keterlibatan hampir dalam setiap transaksi perusahaan. Selain itu kas merupakan satu-satunya harta yang dapat ditukarkan dengan harta lain, karena sifatnya yang sangat likuid dan transaksi kas menyajikan suatu masalah yang khusus dimana semua transaksi perusahaan pada akhirnya akan menyangkut kas, maka transaksi kas ini perlu mendapat perhatian dan pengendalian yang baik.

Bertambah besarnya perusahaan diikuti bertambah luasnya ruang lingkup organisasi akan menimbulkan masalah-masalah yang lebih kompleks. Salah satu kesulitan yang dialami oleh manajemen adalah prosedur penyusunan anggaran kas dan perencanaan arus kas.

Prosedur penyusunan anggaran kas dan perencanaan arus kas sangat diperlukan keberadaannya di dalam perusahaan. Apabila perusahaan telah memiliki penyusunan anggaran kas dan perencanaan arus kas yang baik, maka kekurangan serta penyelewengan terhadap kas perusahaan dapat dikurangi seminimal mungkin. Oleh sebab itu, sudah sepantasnya jika setiap perusahaan menyadari pentingnya prosedur penyusunan anggaran kas dan perencanaan arus kas, yang tentunya diterapkan dan dijalankan perusahaan dengan baik dan benar.



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran